

Pendapatan dan Nilai Tambah Squash Kalamansi Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis (LPPB) Bengkulu Tengah

Sarina*

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

*email: sarinadedi64@gmail.com

Diterima: Juni 2022; Disetujui: Oktober 2022; Dipublish: Oktober 2022

Abstrak

Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah produk hasil pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan nilai tambah Squash Kalamansi Di Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis (LPPB) Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu dengan mengamati dan praktek pembuatan squash kalamansi langsung di lapangan dan wawancara langsung kepada pengelola industri squash kalamansi dengan menggunakan *quisitioner*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran umum dari usaha industri dan analisis kuantitatif yaitu analisis pendapatan dan analisis nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh dalam memproduksi usaha Squash Kalamansi dalam satu kali proses produksi dengan bahan baku 10 kg jeruk kalamansi yaitu Total biaya produksi sebesar Rp. 276.500,98,- Penerimaan sebesar Rp. 437.500,00,- Pendapatan sebesar Rp. 160.999,2,-, R/C sebesar 1,58 dan nilai tambah sebesar Rp.71.950,-/liter. Implikasi temuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan UMKM squash kalamansi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Bengkulu Tengah.

Kata Kunci: *Pendapatan; Nilai Tambah; Squash Kalamansi*

Abstract

The agricultural industry sector is an integrated management system between the agricultural sector and the industrial sector in order to obtain added value from agricultural products. This study aims to determine the amount of income and added value of Squash Kalamansi business at the Baptist Agricultural Development Institute (Lppb) Pondok Kubang Village, Pondok Kubang District, Central Bengkulu Regency. This research was conducted in October 2021. The respondents were determined by purposive method, the respondents consisted of 1 manager and 2 employees. Data was collected by means of observation, namely by observing and practicing the making of kalamansi squash directly in the field and interviews, namely directly from managers or employees of the kalamansi squash industry using a questionnaire. Analysis of the data used is descriptive analysis, namely to find out the general description of the industrial business and quantitative analysis, namely income analysis and value added analysis. The results showed that the revenue obtained in producing the Squash Kalamansi business in one production process with raw materials of 10 kg of Kalamansi oranges, namely the total production cost of Rp. 276,500.98,- Revenue of Rp. 437,500,00,- Income of Rp. 160,999,2,-, R/C of 1.58 and added value of Rp.71,950,-/liter. The implication of the findings of this study is to increase the kalamansi squash SMEs so that they can increase the income of the people of Central Bengkulu.

Key words: *Income; Added Value; Squash Kalamansi*



PENDAHULUAN

Sejak decade tahun 1990 sosialisasi pengembangan usaha agroindustri telah dicanangkan secara transparan dan pemerintah mendorong usaha pengembangannya terutama dipedesaan. Disarankan teknologi yang digunakan pun tidak perlu yang terlalu canggih, yang penting teknologi tersebut dapat diadopsi oleh masyarakat dengan syarat mudah diterapkan, menyerap tenaga kerja dan secara ekonomis menguntungkan. Usaha agroindustri yang akan dikembangkan hanya mengungkit berbagai produk pengolahan yang ada secara tradisional (Kindangen, 2014).

Hasil pertanian yang berasal dari produksi setempat akan mempermudah produsen agroindustri memperolehnya. Di samping lebih dekat sumber bahan bakunya, harganya bisa lebih murah dibanding membeli bahan baku dari daerah lain yang lokasinya lebih jauh. bahwa produksi pertanian setempat mencukupi untuk bahan baku agroindustri yang ada di wilayah tersebut. Bisa dikatakan bahwa agroindustri tersebut tumbuh seiring dengan ketersediaan bahan baku yang relatif mencukupi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi wilayah sekitar (Hattori, 2015). Pertumbuhan pada sektor pertanian sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pada wilayah tersebut (Basriwijaya & Fitriana, 2021; Hasibuan dkk., 2022).

Jeruk menjadi komoditas buah terpenting di dunia, dengan produksi pertahun lebih dari 120 juta ton. Varietas yang paling banyak di produksi

adalah jenis jeruk manis (orange) 60%, diikuti oleh keprok (mandarin) sebanyak 20% dan sisanya adalah jenis siam (tangerine), lemon, purut, dan lainnya. Di Indonesia sendiri, mayoritas jeruk adalah jeruk siam 70%, diikuti jeruk keprok 20% dan jeruk lainnya 10% (Hanif 2022).

Kalamansi merupakan jenis jeruk lemon berasal dari Tiongkok yang memiliki tingkat keasaman yang cukup tinggi serta memiliki keunggulan dibandingkan dengan jeruk lainnya yaitu kandungan vitamin C nya lebih tinggi serta kalsium lebih seimbang. Masa panen jeruk kalamansi tergolong pendek yaitu enam bulan sejak masa tanam. Di Tanah Air, jeruk ini tumbuh subur di Bengkulu. Pemerintah setempat sampai menjadikan varietas jeruk ini sebagai produk unggulan berupa squas kalamansi.. Jeruk ini punya beberapa kandungan yang baik untuk kesehatan diantaranya adalah dapat menurunkan resiko kanker, menjaga kesehatan lambung, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kesehatan kulit dan agen detoksifikasi tubuh (Times, 2021).

Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis (LPPB) dibangun sebagai lembaga percontohan yang bersifat sosial (non profit) untuk melayani masyarakat secara luas, yang dimiliki dan dioperasikan oleh Yayasan Baptis Indonesia (YBI). Sebagai pusat pelatihan dan percontohan pertanian yang mengutamakan teknologi tepat guna untuk dapat diterapkan masyarakat petani dari lahan yang terbatas. Memiliki Visi Menjadi lembaga yang bekerjasama dengan masyarakat supaya mereka memiliki hidup yang berkelimpahan dan memiliki Misi yaitu bekerja

sama dengan masyarakat melalui pelayanan dinamis yang meningkatkan kesejahteraan mereka (Rasyid, dkk, 2021)

Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis (LPPB) merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan tanaman jeruk kalamansi dilahan sendiri sekaligus memproduksi squas kalamansi baik secara manual atupun menggunakan peralatan mesin. LPPB juga memproduksi minyak atsiri merupakan hasil sampingan dari limbah kulit jeruk yang sudah diperas. Pembuatan squas Kalamansi di LPPB menggunakan peralatan mesin dan juga secara manual tergantung berapa jumlah produksi yang akan dihasilkan dan kebutuhan pasar.

Squas Kalamansi Bukit Bengkulu dibuat dari buah jeruk asli, tanpa bahan pengawet dan bahan pewarna, telah terdaftar pada Balai POM dan memiliki P-IRT dengan nomor LPPOM : 1112000250818 dn P-IRT No. 213170906002-25 (POMRI, 2022). Pemasaran dilakukan dengan menjual langsung di lokasi produksi dan mensuplai beberapa toko swalayan dan toko oleh-oleh khas Bengkulu di kota Bengkulu maupun luar kota Bengkulu melalui media sosial.

Sesuai visi dan misi LPPB untuk membantu kesejahteraan masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan, salah satunya yaitu dengan mengolah jeruk kalamansi menjadi squas kalamansi dengan harapan harga jual akan lebih tinggi Untuk itu perlu diadakan penelitian apakah agroindustri squas kalamansi dapat meningkatkan pendapatan dan nilai tambah yang dilakukan secara manual, karena bagi

pemula belum mampu untuk membeli peralatan mesin. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui berapa pendapatan dan nilai tambah dari penjualan Squash Kalamansi di Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis (LPPB) Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis (LPPB) Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis pendapatan dan nilai tambah produk Squash Kalamansi dengan cara manual. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.

Metode pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung keadaan atau situasi di lapangan. Wawancara yaitu pengumpulan data langsung dari pengelola dan pengrajin squas kalamansi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder bersumber dari instansi terkait, jurnal buku pendukung penelitian dan literatur yang lain. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, dengan mengambil kasus pada usaha Squash Kalamansi Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi-

terstruktur dimana pewawancara telah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Panduan wawancara yang telah disusun masih bisa terjadi pengembangan seiring dengan berjalannya proses wawancara (Sarosa, 2017).

Metode analisis data yang dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang objek penelitian. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisa usaha untuk menghitung penerimaan, pendapatan dan biaya produksi (Soekartawi, 2010).

Analisa Pendapatan

Untuk menghitung analisa pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Dimana :

T = Penerimaan Total

P = Harga Produk

Q = Jumlah Produksi

Untuk biaya total menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya Total

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

Revenue Cost Ratio (R/C)

Menurut Ishak dkk., (2012) dimana :

R/C Ratio = nilai perbandingan penerimaan dan biaya

R = Revenue (Rp)

C = Cost (Rp)

Dengan ketentuan hasil analisis R-C ratio sebagai berikut:

Jika $R/C > 1$ usaha dikatakan sudah menguntungkan dan efisien, $R/C = 1$ usaha tidak untung dan tidak rugi dan $R/C < 1$ usaha tidak menguntungkan dan tidak efisien

Analisa Nilai Tambah Squash Kalamansi

Metode analisis nilai tambah menggunakan Hayami dengan format tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
1	Hasil Produksi/Output	A
2	Bahan Baku	B
3	Tenaga Kerja	C
4	Faktor Konversi	$D = A / B$
5	Koefisien Tenaga Kerja Langsung	$E = C / B$
6	Harga Produk	F
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja	G
Pendapatan		
8	Harga Bahan Baku	H
9	Sumbangan Input Lain	I
10	Nilai Produk/Output	$J = D \times F$
11	a. Nilai Tambah	$K = J - H - I$
	b. Rasio Nilai Tambah	$L (\%) = (K/J) \times 100\%$
12	a. Imbalan Tenaga Kerja	$M = E \times G$
	b. Bagian Tenaga Kerja	$N (\%) = (M/K) \times 100\%$
13	a. Keuntungan	$O = K - M$
	b. Tingkat	$P (\%) = (O/K) \times$

Keuntungan		100%
Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14	Marjin	$Q = J - H$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	$R (\%) = (M/Q) \times 100\%$
	b. Sumbangan Input Lain	$S (\%) = (I/Q) \times 100\%$
	c. Keuntungan Perusahaan	$T (\%) = (O/Q) \times 100\%$

Sumber : (Wiyono & Baksh, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Lembaga Pengembangan Baptis (LPPB)

Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis (LPPB) dibangun sebagai lembaga percontohan yang bersifat sosial (*non profit*) untuk melayani masyarakat secara luas, yang dimiliki dan dioperasikan oleh Yayasan Baptis Indonesia (YBI). Sebagai pusat percontohan dan pelatihan pertanian yang mengutamakan teknologi tepat guna untuk dapat diterapkan petani di lahan yang terbatas (Rasyid dkk, 2021). LPPB memiliki luas 25 Ha (dalam status hak pakai) dari Gubernur KDH Tk.I Nomor : 525.29/202/b.6 yang berlokasi di Desa Pondok Kubang, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. LPPB dapat diakses dari kota menggunakan kendaraan bermotor dengan akses jalan yang sudah baik dengan jarak kurang lebih 20 km dari pusat kota Bengkulu. Pada tanggal 18 Agustus 1988, LPPB memulai kegiatannya untuk seluruh kegiatan yang sudah direncanakan. Memiliki Visi: Menjadi lembaga yang bekerjasama dengan masyarakat supaya mereka memiliki hidup yang berkelimpahan. Misi: Bekerja sama dengan masyarakat

melalui pelayanan dinamis yang meningkatkan kesejahteraan mereka (Rasyid dkk, 2021).

Proses Pembuatan Squash Kalamansi

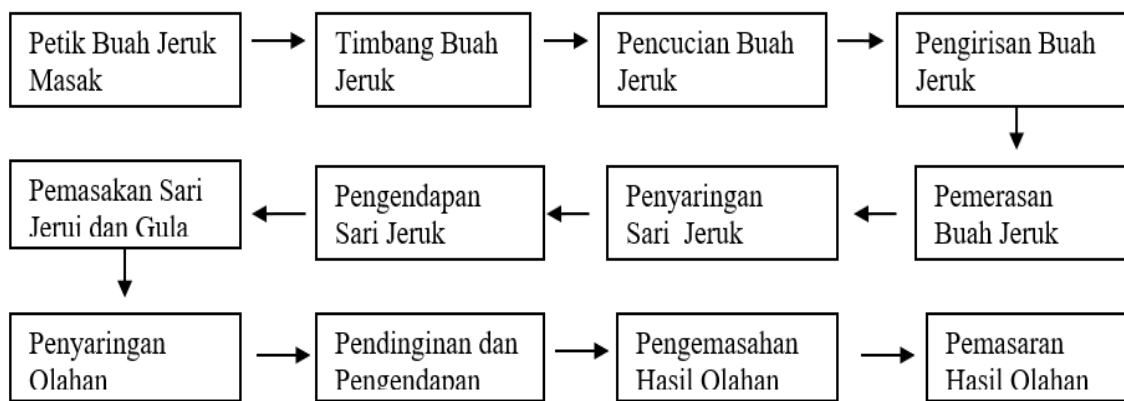
Proses pengolahan Squash Kalamansi di LPPB Pondok Kubang dilakukan dengan menggunakan peralatan maupun secara manual. Pengolahan menggunakan peralatan mesin apabila memproduksi dalam jumlah banyak, misalnya terjadi panen raya atau ada permintaan dalam jumlah banyak. Pada dasarnya proses pengolahannya sama, hanya peralatan dan waktu pengolahannya yang lebih lama apabila menggunakan mesin karena produksinya banyak.

Pertama-tama petik buah jeruk masak kemudian ditimbang (dalam praktek pengolahan ini kita menggunakan buah jeruk sebanyak 10 kg) diletakkan dalam keranjang, kemudian buah jeruk dicuci bersih menggunakan ember dan ditiriskan di keranjang. Selanjutnya dengan menggunakan pisau dan talenan buah jeruk di iris melintang bagi dua untuk mempermudah pemerasan, hasil perasan jeruk dimasukkan kedalam baskom, Setelah selesai diperas air jeruk disaring menggunakan saringan dan diukur menggunakan gelas pengukur (dari 10 kg jeruk kalamansi setelah diperaskan menghasilkan 3,8 liter air jeruk), sari jeruk diendapkan sebentar setelah itu diadakan penyaringan kembali agar tidak ada biji jeruk yang tersisa).

Langkah selanjutnya timbang gula sebanyak 7,6 kg (2 kali jumlah sari jeruk), gula yang sudah ditimbang

dimasukkan dalam sari jeruk tadi, tanpa ada bahan tambahan dan bahan pengawet, tapi sebelumnya sudah disiapkan rebusan air dipanci besar dan panci kecil yang berisi sari jeruk beserta gula dimasukkan dalam panci rebusan air/ di tim (panci yang digunakan harus panci stainless untuk menghindari karat dll), kemudian terus diaduk aduk sampai gula larut hingga

suhu sari jeruk dan gula mencapai minimal 70° Celcius lebih kurang setengah jam (alasan menggunakan suhu minimal 70° C agar bakteri mati, apabila kurang dari 70° Celcius dikhawatirkan masih ada bakteri yang hidup dan apabila melebihi 75° Celcius nutrisinya pecah), pada praktek ini suhu mencapai 75° Celcius kemudian diangkat.



Gambar 1. Alur Pengolahan Squash Kalamansi

Setelah diangkat sari jeruk yang sudah dimasak tadi di saring agar terbebas dari kotoran gula atau biji-biji jeruk. Setelah disaring diendapkan selama dua hari dan ditutup dengan kain bersih agar uap tidak masuk kedalam squash kalamansi, setiap hari kain diganti agar tidak basah. Kemudian squash kalamansi sudah dapat dikemas dan dipasarkan. Dalam praktek pengolahan Squash Kalamansi ini menghasilkan 8,74 liter (dalam 1 liter sari jeruk dan 2 kg gula menghasilkan 2,3 liter Squas Kalamansi).

Pengemasan dilakukan dalam dua

jenis kemasan, ukuran 500 ml dijual dengan harga Rp.25.000,- dan ukuran 900 ml dgn harga Rp. 38.000,- Pemasaran dilakukan di lokasi LPPB dan beberapa mini market yang adadi kota Bengkulu.

Analisis Usaha

Analisa biaya tetap, biaya variabel, total biaya produksi, penerimaan , pendapatan dan nilai tambah squash kalamansi di desa Pondok Kubang dalam satu kali proses produksi 10 kg jeruk kalamansi dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 dibawah ini :

Tabel 2. Total Biaya Produksi Usaha Produksi Squash Kalamansi di LPPB Desa Pondok Kubang

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	1.499,98
2.	Biaya Variabel	275.500,00
3.	Total Jumlah	276.500,98

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa total biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang berjumlah Rp.276.500,98 untuk pengolahan bahan baku jeruk kalamansi sebanyak 10kg setiap harinya.

Tabel 3. Pendapatan Usaha Produksi Squash Kalamansi di LPPB desa Pondok Kubang

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	437.500,00
2.	Total Biaya	276.500,98
3.	Pendapatan	160.999,20

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa produksi squash kalamansi dengan cara manual rata-rata perhari menggunakan bahan baku 10 kg jeruk kalamansi menghasilkan 3,8 liter sari jeruk dan gula 7,6 kg dengan perbandingan 1 : 2 menghasilkan 8,74 liter squash kalamansi. Apabila dikemas dengan botol berukuran 0,5 liter menghasilkan 17,5 botol yang dijual dengan harga Rp.25.000,-/botol maka penerimaan didaot sebesar Rp.437.500,00.

Rata-rata pendapatan usaha squash kalamansi sebesar Rp. 160.999,20. Pendapatan rata-rata diatas terkadang tidak stabil hal ini tergantung pada harga bahan baku jeruk di pasaran, akan tetapi untuk

bahan baku jeruk di LPPB Pondok Kubang selalu tersedia karena hasil perkebunan jeruk sendiri. Apabila harga bahan baku meningkat maka pendapatan akan berkurang disebabkan karena biaya produksi yaitu biaya variabel yang meningkat, begitu juga sebaliknya, semakin banyak memproduksi maka pendapatan akan semakin meningkat. Apabila bahan baku jeruk kalamansi melimpah maka produksi menggunakan peralatan mesin sehingga squash kalamansi yang dihasilkan LPPB Pondok Kubang semakin meningkat.

Analisis R/C

R/C digunakan untuk mengetahui menguntungkan atau tidak usaha agroindustri squash kalamansi di LPPB Pondok Kubang. Nilai R/C pada produksi Squash Kalamansi ini adalah $1,58 > 1$, ini menunjukkan bahwa usaha squash kalamansi sudah menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hasil penelitian Yulihartika dan Siregar (2019), R/C sirup kalamansi Brand Asri Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yaitu 1,2. Hasil penelitian. Rohayat, dkk (2016), menunjukkan bahwa usaha industri rumah tangga sirup kalamansi di Kota Bengkulu yaitu sebesar 1,55. Apabila dibandingkan dengan sirup markisa juga masih sangat menguntungkan, rasio sirup markisa diperoleh sebesar 1,23 jauh lebih rendah dari R/C squash Kalamansi (Udzri, 2021).

R/C squash Kalamansi di LPPB Pondok Kubang lebih tinggi disebabkan karena bahan baku jeruk kalamansi di LPPB Pondok Kubang merupakan hasil

tanaman sendiri, sehingga biaya pembelian bahan baku lebih murah, sedangkan harga gula pasir putih rata-rata sama. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa faktor konversi dari jeruk kalamansi menjadi squash kalamansi adalah 2,3, ini berarti bahwa dari 1 liter sari jeruk kalamansi menghasilkan squash kalamansi sebanyak 2,3 liter. Koefisien tenaga kerja adalah perbedaan antara input tenaga kerja dengan input bahan baku. Koefisien tenaga kerja ini memiliki nilai 0,263 artinya untuk mengolah 1 liter bahan baku sari jeruk kalamansi menjadi squash kalamansi memerlukan curahan tenaga kerja 0,263 HOK.

Sumbangan input lain adalah biaya yang dikeluarkan selain bahan baku dan biaya tenaga kerja untuk mengolah 1 liter sari jeruk kalamansi menjadi squash kalamansi. Sumbangan input lain diperoleh dari penjumlahan biaya bersama (selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja) dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Sumbangan input lain ini sebesar Rp.40.050. Nilai output sebesar Rp. 115.000, nilai ini merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk. Nilai output ini menunjukkan besarnya nilai produk yang dihasilkan dari pengolahan satu liter bahan baku.

Nilai tambah diperoleh sebesar Rp.71.950 dan memberikan sumbangan rasio nilai tambah yaitu sebesar 62,56%. Nilai tambah diperoleh dari selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku serta sumbangan input lain. Nilai tambah tersebut merupakan nilai tambah kotor karena masih masih

mengandung pendapatan tenaga kerja dan pangsa tenaga kerja. Menurut Sudiyono tentang analisis nilai tambah yang diperoleh suatu industri lebih dari 50% maka nilai tambah dikatakan besar begitu juga sebaliknya jika kurang dari 50% nilai tambah dikatakan kecil (Sudiyono, 2004). Berdasarkan hal diatas usaha squash kalamansi LPPB Pondok Kubang sudah terbilang besar. Selanjutnya pendapatan tenaga kerja sebesar Rp. 11.800, pendapatan yang diperoleh tenaga kerja dari setiap pengolahan satu liter bahan baku dengan pangsa tenaga kerja yang diperoleh 16,40 %. Selanjutnya keuntungan merupakan selisih antara nilai tambah dan pendapatan tenaga kerja memperoleh keuntungan sebesar Rp. 60.150, dengan tingkat keuntungan sebesar 83,59 %. Jika tingkat keuntungan > 50% berarti pengolahan jeruk kalamansi squash kalamansi mendapatkan keuntungan yang tinggi. Pengelolaan buah jeruk kalamansi menjadi squash kalamansi akan menghasilkan margin adalah sebesar Rp. 112.000. Pendapatan tenaga kerja yang diperoleh sebesar 10,53 %.

Adapun pada pengolahan squash kalamansi ini diperlukan sumbangan input lain sebesar 35,75%. Pengolahan buah jeruk kalamansi menjadi squash kalamansi akan menghasilkan keuntungan perusahaan, keuntungan tersebut diperoleh dari hasil perbandingan keuntungan dibagikan dengan margin lalu dikalikan 100%, maka keuntungan yang diperoleh sebesar 53,70 %.

Menurut Hasanah dkk (2016),

apabila rasio imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah (dalam persen) tinggi, maka agroindustri yang demikian lebih berperan dalam memberikan

pendapatan bagi pekerjanya, sehingga lebih berperan dalam mengatasi masalah pengangguran melalui pemerataan kesempatan kerja.

Tabel 4. Analisis Nilai Tambah Produksi Squash Kalamansi di LPPB desa Pondok Kubang Dalam Satu Kali Proses Produksi.

No	Variable	Nilai Simbol
I Output, Input dan Harga		
1	Output (ltr)	8,74
2	Input (ltr)	3,8
3	Tenaga Kerja (HOK)	1
4	Faktor konversi	2,3
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0,263
6	Harga Output (Rp/ltr)	50.000
7	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	50.000
II Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	3.000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	40.050
10	Nilai output (Rp/ltr)	115.000
11	a. Nilai Tambah (Rp/ltr)	71.950
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	62,56
12	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg)	11.800
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	16,40
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	60.150
	b. Tingkat Keuntungan (%)	83,59
III Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi		
14	Margin (Rp/kg)	112.000
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	10,53
	b. Sumbangan Input Lain (%)	35,75
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	53,70

Sumber : Data Primer Diolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian squash kalamansi di LPPB Pondok Kubang dengan bahan baku 10 kg jeruk kalamansi (3,6 liter sari jeruk kalamansi) diperoleh kesimpulan bahwa Total biaya produksi sebesar Rp. 276.500,98,- Penerimaan sebesar Rp. 437.500,00,- Pendapatan sebesar Rp. 160.992,2,- , R/C sebesar 1,58 dan

nilai tambah sebesar Rp.71.950,-/liter.

DAFTAR PUSTAKA

Basriwijaya, K. M. Z., & Fitriana, L. (2021). Peran Komoditi Perkebunan Rakyat Unggulan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Sungai Batang Lubuh Kabupaten Rokan Hulua. *JURNAL AGRICA*, 14(1), 58-70.

- <https://doi.org/10.31289/AGRIC A.V14I1.4278>
- Hanif, Z. (2021). *Pengembangan Agribisnis Jeruk Nusantara Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika*. Kementerian Pertanian.
- Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Kebumen. *Ilmu Pertanian (Agricultural Science)*, 18(3),141. <https://doi.org/10.22146/ipas.10615>
- Hasibuan, M., Rahmanta, R., & Ayu, S. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara. *JURNAL AGRICA*, 15(1), 23–34.<https://doi.org/10.31289/AGRICAV15I1.5065>
- Hattori. (2015). Agroindustri. <http://bukudg.blogspot.co.id/2015/05/AGROINDUSTRI.html>
- Ishak, A., Astuti, U. P., & Honorita, B. (2012). *Analisa Nilai Tambah Keuntungan dan Titik Impas Pengolahan Hasil Rengging Ubi Kayu (Rengging) Skala Rumah Tangga di Kota Bengkulu*. <https://adoc.pub/queue/analisis-nilai-tambah-keuntungan-dan-titik-impas-pengolahan-.html>
- Kindangen. (2014). *Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani di Kabupaten Minahasa Tenggara. Seminar Regional Inovasi Teknologi Pertanian, mendukung Program Pembangunan Pertanian Propinsi Sulawesi Utara*.
- POMRI. (2022). *Aplikasi SPPIRT*. Badan POM RI. <https://spirt.pom.go.id/Home>
- Rasyid, A., Nugroho, A. rasyid, Sagita, R. arie, Tambunan, Kristianti, R. ali haji M. yuli, & Sihotang, M. hotmarina. (2021). *Manajemen Lingkungan Bisnis*. Course Hero. <https://www.coursehero.com/file/40742289/Lembaga-pengembangan-pertanian-baptis-LPPBpptx/>
- Sarosa, S. (2017). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Index.
- Soekartawi. (2010). *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono, A. (2004). *Pemasaran Pertanian*. UMM Press.
- Times, I. (2021). *5 Manfaat Jeruk Kalamansi, Tumbuh Subur di Bengkulu*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/health/fitness/alex-ichsanchez/manfaat-kesehatan-jeruk-kalamansi-tumbuh-subur-di-bengkulu-c1c2>
- Udzri, N. (2021). Analisis Nilai Tambah (Value Added) Buah Markisa (Passiflora Edulis Sims) Menjadi Sirup Markisa Pada Usaha Agrowisata Home Industry Noerlen. In *Jurnal Agribisnis*.
- Wiyono, T., & Baksh, R. (2015). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah USAha Tahu Pada Industri Rumah Tangga “Wajianto” Di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong -Neliti. *Jurnal Agrotekbis*, V.3No.3.<https://www.neliti.com/publications/250289/analisis-pendapatan-dan-nilai-tambah-usaha-tahu-pada-industri-rumah-tangga-wajia>